

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Sampah merupakan hasil dari proses produksi baik industri maupun rumah tangga (Sari et al., 2023). Menurut UU No 18 Tahun (2008) tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, baik organik maupun anorganik, yang sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Menurut Ilma et al (2021) sampah adalah segala sesuatu yang tidak digunakan, tidak pakai, tidak disukai, dan dibuang oleh manusia. Pengelolaan sampah sangat penting karena menjadi cara efektif untuk memutus rantai penularan penyakit serta meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat.

Pencemaran yang disebabkan oleh sampah dapat berupa pencemaran udara, tanah, dan air, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berdampak terhadap kesehatan lingkungan. Pencemaran udara akibat sampah antara lain ditandai dengan timbulnya bau tidak sedap serta pelepasan debu dan gas beracun. Aktivitas pembakaran sampah yang menghasilkan gas seperti karbon monoksida (CO), karbon dioksida (CO₂), nitrogen monoksida (NO), gas belerang, amonia. Asap dari pembakaran plastik bersifat karsinogenik dan berpotensi menyebabkan kanker. sampah juga dapat mencemari air melalui

perubahan warna, bau, serta penyebaran bahan kimia dan mikroorganisme yang dapat meresap ke tanah dan mencemari sumber air bersih (Fitriana & Soedirham, 2013). Selain itu, penumpukan sampah menjadi tempat habitat berkembang biaknya bagi vektor penyakit seperti nyamuk, lalat, dan tikus, serta dapat menyebabkan gangguan kesehatan seperti diare, malaria, leptospirosis, dan ISPA (Asung et al., 2025).

Berdasarkan World Health Organization atau WHO (2020) dalam (Alkhairaat, 2024), ISPA merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian akibat penyakit menular di dunia, dengan sekitar 4,25 juta kematian akibat infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan kasus ISPA tahun 2023 sempat menurun dari Mei hingga Juli, sedikit meningkat di bulan Agustus, namun tidak signifikan. Di Kota Kupang, ditemukan 14.178 kasus ISPA pada tahun 2022. Di wilayah Alak terdapat 7.879 kasus pneumonia dan bukan pneumonia, dan di sekitar tempat pembuangan akhir sampah (TPAS) Alak tercatat 1.279 kasus bukan batuk pneumonia dari tahun 2021 hingga awal 2024. Jumlah kasus tiap tahun mengalami naik turun.

Berdasarkan Fatkhia et al., (2022) ada beberapa dampak yang dapat menjangkit kehidupan manusia akibat dari perilaku ibu rumah tangga yang tidak mengelolah sampah dengan baik. Sampah yang dihasilkan dibakar sehingga berdampak pada gangguan kesehatan manusia berupa infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), jika seseorang dalam jangka waktu yang lama terus menerus menghirup asap dari pembakaran sampah, maka lambat laun

akan mengalami gangguan kesehatan pernafasan, terlebih jika dibakar adalah sampah plastik karena partikel-partikel kecil yang terbakar akan terhirup kemudian mengendap di dalam paru-paru.

Pengelolaan sampah permukiman membutuhkan partisipasi aktif masyarakat untuk meringankan beban pemerintah. Upaya ini dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku pengelolaan sampah sejak dini di tingkat rumah tangga sebagai penghasil sampah utama, tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengelola sampah dengan baik, sebagian masyarakat hanya membuang sampah dengan mengumpulkannya dan di biarkan begitu saja, sehingga dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan tempat tinggal maupun sekitarnya (Waliki et al., 2019).

Sampah juga menjadi isu permasalahan di Kota Kupang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sampah yang berserakan di sepanjang jalan Kota Kupang. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) jenis sampah yang paling banyak dihasilkan di Kota Kupang pada tahun 2025 adalah sampah rumah tangga dengan persentase (48%), sampah perkantoran (8%), sampah perniagaan (11%), sampah pasar (19,5%), sampah fasilitas publik (7,5%), sampah kawasan (4%), dan sampah lainnya (2%). dan jenis sampah terbanyak yang dihasilkan yaitu sampah sisa makanan ((29%), sampah plastik (19,5%), sampah kayu/ranting (17%), dan sampah kertas/karton (13%) (SIPSN, 2025).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa, bahwa sebagian besar masyarakat kurang mengetahui

cara pengolahan sampah dan pembuangan sampah dengan baik. Masyarakat di Naimata membuang sampahnya begitu saja di atas permukaan tanah. Semua sampah yang dihasilkan oleh aktifitas manusia sehari-hari, sampahnya di buang ke tempat sampah yang disediakan di rumah, baik sampah organik maupun sampah anorganik digabungkan dalam satu tempat sampah. Setelah beberapa hari sampah yang sudah dikumpulkan tidak membuangnya ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS), tetapi langsung membuangnya ke halaman rumah atau lahan kosong kemudian dibakar, dan tidak adanya sarana tempat pembuangan sampah sementara (TPS) di Naimata.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik dengan melakukan penelitian dengan judul **“PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN NAIMATA TAHUN 2026”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Naimata tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Naimata.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Naimata.

- b. Mengetahui sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Naimata.
- c. Mengetahui tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Naimata.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Menambah informasi dan wawasan agar masyarakat dapat mengetahui cara pengelolaan sampah.

2. Bagi Institusi

Menambah kepustakaan dalam bidang pengelolaan dan penanganan sampah.

3. Bagi Penelitian

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian tentang pengelolaan dan penanganan sampah yang baik dan benar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Materi yang berkaitan dengan mata kuliah pengelolaan sampah.

2. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa.

3. Lingkup Waktu

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari- Mei 2026.

4. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian di Kelurahan Naimata Kecamatan Maulafa.